

# STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA OLEH PEMERINTAH DESA SUKAMAJU KECAMATAN CIHAURBEUTI KABUPATEN CIAMIS

**Luthfi Rizan Hanapiah**

*Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia*

E-mail : lutfirizan@gmail.com

## ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi Strategi Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis belum optimal. Hal itu terlihat dari beberapa indikator masalah yaitu Kurangnya Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukamaju, Kurangnya proses penataan sarana dan prasarana desa merencanakan untuk melaksanakan pembangunan, serta Kurang Aktifnya Peran dalam RPJM. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini sebanyak 10 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi, wawancara dokumentasi serta triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Strategi Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis kurang dilaksanakan secara optimal karena terdapat hambatan-hambatan, seperti: Kepengurusan Desa Wisata BSA belum secara merata memberikan informasi mengenai keberadaan Desa Wisata Sukamaju di daerahnya. Sebagian masyarakat yang berada di lingkup Desa Wisata Sukamaju masih tertinggal teknologi mengenai pengembangan Desa Wisata Sukamaju. Desa Wisata Sukamaju belum menggunakan proses evaluasi rencana tahunan, evaluasi kelayakan, dan evaluasi strategi. Evaluasi yang dilakukan Desa Wisata Sukamaju baru pada tahapan evaluasi paket wisata, pendapatan desa wisata, dan target sasaran yang dituju. Untuk mengatasi hambatan-hambatan dilakukan upaya diantaranya mengoptimalkan semua strategi pengembangannya.*

**Kata Kunci :** *Strategi, Pengembangan Desa Wisata, Pemerintah Desa*

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor industri terbesar yang menghasilkan devisa bagi negara dari sektor non-migas. Dalam membangun kawasan wisata yang dapat menjadi daya tarik wisatawan baik dalam negeri maupun

luar negeri, perlu didukung dari pengembangan desa wisata yang profesional, konsep yang jelas, pelayanan dan jasa dari wisata tersebut yang handal serta pemasaran yang terus aktif dan inovatif. Pariwisata berdampak positif terhadap ekonomi

yaitu kontribusi secara langsung berasal dari pajak pendapatan yang diambil dari pelaku bisnis pariwisata. Sedangkan kontribusi secara tidak langsung berasal dari pajak dan bea cukai barang-barang yang di impor dan pajak yang dikenakan kepada wisatawan yang berkunjung. Selain itu, pariwisata juga berdampak terhadap penciptaan tenaga kerja baru/penciptaan lapangan kerja baru. Dalam upaya mengembangkan sektor pariwisata, Kabupaten Ciamis mulai membuat pariwisata yang lebih mikro atau lebih mengeksplor wilayah-wilayah tertentu dengan menonjolkan kekayaan alam maupun budaya yang dimiliki daerah atau wilayah tersebut yang lebih dikenal dengan desa wisata. Dalam upaya mengembangkan desa wisata perlu dana dan peralatan pendukung. Terbatasnya dana dan peralatan pendukung membuat pengembangan desa wisata menjadi lambat. Untuk itu, bantuan dari beberapa pihak seperti dinas pariwisata, pemerintah pusat dan pemerintah desa dapat membantu pengembangan desa wisata. Permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan desa wisata adalah dalam proses penataan sarana dan prasarana desa merencanakan untuk melaksanakan pembangunan, peran aktif dalam RPJMD kurangnya modal, infrastruktur penunjang, serta promosi yang masih minim dan strategi pengembangan desa wisata yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan

strategi pengembangan desa wisata dalam pelaksanaannya.

Strategi Pengembangan Desa Wisata oleh Pemerintah Desa Sukamaju adalah mengadakan akomodasi desa wisata, mengoptimalkan peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata, melakukan pengawasan dan pemeliharaan infrastruktur penunjang yang telah ada di lokasi desa wisata, meningkatkan kondisi jalan raya melalui pemeliharaan jalan yang baik oleh pemerintah serta penyediaan transportasi umum, melakukan kerja sama dengan pihak swasta untuk menanamkan modal, meningkatkan peran masyarakat dalam mengembangkan desa wisata, meningkatkan inovasi melalui promosi media sosial yang lebih intens, melakukan pemberdayaan, penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya Desa Wisata, meningkatkan sinergi antara pemerintah daerah, pemerintah desa dan masyarakat desa dalam pengembangan Desa Wisata kedepannya. Strategi pengembangan Desa Wisata BSA dan dakon adalah membuka investasi ataupun mengupayakan pembangunan desa wisata yang potensial oleh aparatur desa sehingga pembangunan dapat berjalan dengan mengerahkan dana maupun tenaga dengan penuh tanggung jawab, meningkatkan sinergi multi *stakeholder* dalam program pengembangan desa wisata,

memprioritaskan pembangunan jalan raya serta infrastruktur penunjang, meningkatkan pemberdayaan dalam keterlibatan masyarakat, meningkatkan promosi dan memperbaiki program pengembangan sehingga siap untuk menghadapi persaingan antar desa wisata, memfokuskan kegiatan wisata dengan sumber daya yang dimiliki dan melakukan inovasi-inovasi baru dengan tujuan meningkatkan kunjungan.

Oleh karena itu, perkembangan sektor pariwisata di Indonesia, beberapa tahun belakangan mulai menitikberatkan pada model perkembangan pariwisata berbasis desa wisata sebagaimana yang secara rinci diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisatan. Pengembangan pariwisata berbasis desa wisata bertujuan secara sosial untuk dapat menjaga, mengelola, dan mengorganisir berbagai potensi wisata yang dimiliki daerah terkait, sehingga dapat berkontribusi pula dari segi ekonomi terlebih dalam hal meningkatkan pemerataan pembangunan serta perekonomian tingkat desa.

Dalam pengembangan suatu objek wisata, ada hal yang harus diketahui yaitu faktor pendukung pengembangannya seperti pembangunan terhadap sarana pariwisata, selain itu ada juga prasarana pariwisata. Semua usaha itu perlu ditingkatkan agar objek wisata dapat berkembang. Walaupun suatu objek wisata mempunyai potensi alam yang sangat baik, tetapi jika tidak didukung

dengan pembangunan sarana dan prasarana yang baik, maka objek wisata tersebut tidak dapat berkembang dengan baik. Sehingga dengan adanya pelayanan yang baik kepada wisatawan dan terpenuhinya segala fasilitas pariwisata akan membuat para wisatawan semakin berminat untuk berkunjung dan merasa nyaman dan mendapat kenangan yang membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung kembali. Ramuan penting lainnya dalam upaya pengembangan desa wisata yang berkelanjutan yaitu pelibatan atau partisipasi masyarakat setempat, pengembangan mutu produk wisata pedesaan, pembinaan kelompok pengusaha setempat. Keaslian akan memberikan manfaat bersaing bagi produk wisata pedesaan. Unsur-unsur keaslian produk wisata yang utama adalah kualitas asli, keorisinalan, keunikan, ciri khas daerah dan kebanggaan daerah diwujudkan dalam gaya hidup dan kualitas hidup masyarakatnya secara khusus berkaitan dengan perilaku, integritas, keramahan dan kesungguhan penduduk yang tinggal dan berkembang menjadi milik masyarakat desa tersebut. Oleh sebab itu, pemodelan desa wisata bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan harus terus secara kreatif mengembangkan identitas atau ciri khas yang baru bagi desa untuk memenuhi tujuan pemecahan masalah yang berkaitan dengan krisis ekonomi daerah pedesaan, semakin bertambah akibat adanya berbagai kekuatan yang rumit, yang menyebabkan baik

berkurangnya kesempatan kerja maupun peningkatan kekayaan masyarakat desa. Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan, pengembangan desa wisata oleh Pemerintah Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis belum berjalan dengan optimal sebagaimana yang diharapkan, hal ini dapat dilihat dari adanya indikator-indikator sebagai berikut:

1. Pengembangan desa wisata di Desa Sukamaju belum optimal, untuk itu harus ada penggerak supaya desa wisata ini dapat berkembang untuk meningkatkan pendapatan.
2. Dalam proses penataan sarana dan prasarana desa merencanakan untuk melaksanakan pembangunan.
3. Peran aktif dalam RPJM.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Strategi Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Manajemen Pariwisata**

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Manajemen yang baik dan efektif menghasilkan keberhasilan dalam suatu organisasi. Keberhasilan suatu organisasi

tergantung dari manajemennya dan untuk memudahkan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi diperlukan fungsi dan proses manajemen yang dibagi menjadi beberapa fungsi manajemen (Manullang, 2012:5).

Yoeti (2008) menyatakan bahwa: Manajemen adalah merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang atau bisa juga merujuk kepada fungsi-fungsi yang melekat pada peranan tersebut. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Planning* (perencanaan).
2. *Directing* (mengarahkan).
3. *Organizing* (termasuk *coordinating*).
4. *Controlling* (pengawasan).

Selanjutnya Hasibuan (2016:18-19) mengemukakan bahwa tujuan manajemen dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu menurut tipenya, yaitu:

- a. *Profit objectives* bertujuan untuk mendapatkan laba bagi pemiliknya.
- b. *Service objectives* bertujuan untuk memberikan pelayanan yang baik bagi konsumen dengan mempertinggi nilai barang dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen.
- c. *Social objectives* bertujuan meningkatkan nilai guna yang diciptakan oleh perusahaan kesejahteraan masyarakat.

*Personal objectives* bertujuan agar para karyawan secara *individual, economic, and social psychological* mendapat kepuasan dibidang pekerjaannya dalam perusahaan.

Monkassel Pitana (2009:80) menyatakan bahwa:

Koordinasi merupakan fungsi utama dan terpenting yang harus dipisahkan dan memerlukan pembahasan tersendiri. Fungsi koordinasi merujuk kepada fungsi seseorang manajer untuk menerjemahkan sebuah informasi, seperti perencanaan dan pengawasan, dan mengaplikasikan informasi tersebut secara sistematis ke dalam semua fungsi manajerial yang diterjemahkan secara nyata dalam kegiatan *directing, planning, and controlling*.

## 2. Manajemen Strategik

Menurut Wheelen Thomas L-Hunger J. David (2003:3) bahwa "Manajemen strategik adalah serangkaian dari keputusan manajerial dan kegiatan-kegiatan menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang. Kegiatan tersebut terdiri dari perumusan/perencanaan strategik, pelaksanaan/implementasi, dan evaluasi".

## 3. Strategi Pengembangan Pariwisata

Menurut Yoeti (1996-1970) bahwa:

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. Oleh karena itu sebelum seorang wisatawan melakukan perjalanan wisatanya, terlebih dahulu kita menyediakan prasarana dan sarana pariwisata seperti berikut:

1. Fasilitas transportasi
2. Fasilitas akomodasi
3. Fasilitas *Catering Service*
4. Obyek dan atraksi wisata
5. Aktivitas rekreasi
6. Fasilitas pembelanjaan
7. Tempat atau toko

Semua ini merupakan prasarana dan sarana kepariwisataan yang harus diadakan sebelum kita mempromosikan suatu daerah tujuan wisata. Sedangkan mengenai prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata di daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu:

1. Sarana Pokok Pariwisata (*Main Tourism Superstructures*) adalah: Hotel, Villa, Restoran.
2. Sarana Pelengkap Pariwisata (*Suplementing Tourism Superstructures*) adalah:

wisata budaya dan wisata alam.

3. Sarana Penunjang Pariwisata (*Supporting Tourism Superstructures*) seperti pasar seni, kuliner, oleh-oleh dan cinderamata kerajinan khas daerah.

Menurut Joyosuharto (1995) bahwa “Pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi yaitu: (1) menggalakkan ekonomi, (2) memelihara kepribadian bangsa & kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup, (3) memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa”.

#### **4. Pembangunan Desa Melalui Desa Wisata**

Sjafrizal (2016:15) menyatakan bahwa:

Perencanaan pembangunan daerah pada dasarnya adalah bersifat multidisipliner karena cakupannya yang luas meliputi aspek geografi, ekonomi, sosial, budaya, politik, pemerintahan, dan fisik. Karena itu, penyusunan perencanaan pembangunan daerah memerlukan suatu tim perencana yang mempunyai beberapa keahlian dalam ilmu terkait seperti Planologi, Teknik, Ekonomi, Pertanian, Hukum, Pemerintahan, dan Sosial Budaya. Pembangunan Desa dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan masyarakat Desa dengan semangat gotong royong serta memanfaatkan kearifan lokal dan sumber daya alam

Desa. Pelaksanaan program sektor yang masuk ke Desa diinformasikan kepada Pemerintah Desa dan diintegrasikan dengan rencana pembangunan kawasan pedesaan dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat Desa di kawasan pedesaan. Pembangunan kawasan pedesaan meliputi:

- a. Penggunaan dan pemanfaatan wilayah Desa dalam rangka penetapan kawasan pembangunan sesuai dengan tata ruang Kabupaten/Kota;
- b. Pelayanan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan;
- c. Pembangunan infrastruktur, peningkatan ekonomi perdesaan, dan pengembangan teknologi tepat guna; dan Pemberdayaan masyarakat Desa untuk meningkatkan akses terhadap pelayanan dan kegiatan ekonomi.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun

sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 orang. Teknik pengolahan/analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data serta verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun untuk mengetahui Strategi Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis dapat ditinjau dari teori Hasibuan (2011:69) mengenai Dimensi strategi pengembangan adalah sebagai berikut: Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas serta Ancilliary. Untuk penjelasan lebih lanjut diuraikan sebagai berikut:

### **A. Atraksi**

#### **1. Pembentukan dan Penguatan Kelompok Sadar Wisata**

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa Pembentukan dan Penguatan Kelompok Sadar Wisata pembentukan dan penguatan kelompok sadar wisata di Desa Sukamaju sudah berjalan dengan baik, meskipun masih banyak kekurangan dan keterbatasan. desa wisata harus adanya dukungan dari pemerintah desa maupun daerah serta elemen yang dapat menjadikan kelompok sadar wisata ini dapat lebih ikut berperan dalam halnya pengembangan desa wisata BSA, dan wisata Darkon agar lebih berkembangnya desa wisata ini sehingga berjalan lebih efektif dan efisien maka pelaksanaannya perlu

memperhatikan hasil yang telah dicapai dan pengalaman yang diperoleh.

Maka dengan adanya kelompok sadar wisata ini dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar. Masih harus ditingkatkan dan dikembangkan dalam hal mengembangkan objek wisata agar dapat terus berkembang. Kemudian dengan adanya kelompok sadar wisata ini dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar.

#### **2. Pengembangan Masyarakat Sadar Wisata**

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa Pengembangan Masyarakat Sadar Wisata sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, hal ini sejalan dengan visi-misi Desa Sukamaju, yaitu menjadikan Desa Sukamaju sejahtera yang berkeadilan bertumpu pada pemberdayaan masyarakat dengan memaksimalkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada dengan menggabungkan tradisi adat dan budaya masyarakat yang beragam, sehingga memiliki sebuah misi dengan kebersamaan membangun desa sehingga terwujud sebuah desa yang mandiri. Sedangkan untuk hasil studi dokumentasi untuk pengembangan masyarakat sadar wisata bahwa dalam pembangunan pariwisata pedesaan diharapkan menjadi suatu model pembangunan pariwisata berkelanjutan sesuai dengan kebijakan pemerintah di bidang pariwisata. Pengembangan berkelanjutan diformulasikan sebagai

pembangunan yang berusaha memenuhi kebutuhan hari ini tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Maka dengan dibentuknya Pokdarwis Desa Sukamaju sebagai mitra pemerintah dalam upaya perwujudan dan pengembangan sadar wisata di Desa Sukamaju, juga sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan peran dan kepedulian masyarakat untuk mengelola, melestarikan, dan memanfaatkan potensi alam yang menjadi daya tarik wisata.

## **B. Amenitas**

### **1. Jenis Fasilitas Pemenuhan Kebutuhan Fisik/Dasar Bagi Wisatawan di Lokasi Objek Wisata**

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa Jenis Fasilitas Pemenuhan Kebutuhan Fisik/Dasar Bagi Wisatawan di Lokasi Objek Wisata belum optimal. Hal ini karena kurangnya koordinasi antara Pokdarwis dan masyarakat sehingga masih ada saja masyarakat yang belum mengetahui proses kegiatan apa saja yang ada di objek wisata BSA dan Darkon tersebut. Untuk strategi pengembangan desa wisata ini terus dilakukan oleh semua elemen dan mengembangkan Desa Wisata. Hal tersebut menunjukkan kepedulian masyarakat akan hal kemajuan desa wisata ini karena desa wisata merupakan objek desa wisata yang

bukan menyajikan potensi keindahan saja tetapi desa wisata merupakan objek wisata desa yang menyajikan kultur dan sosial ekonomi.

Maka Semua prasarana dan sarana kepariwisataan yang harus diadakan sebelum kita mempromosikan suatu daerah tujuan wisata. Kemudian fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik bagi wisatawan di lokasi objek wisata perlu dikembangkan desa karena agar kedepannya potensi desa yang dimiliki menjadi baik.

## **C. Aksesibilitas**

### **1. Jarak dari Pusat Kota**

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa Jarak dari Pusat Kota belum cukup baik dan untuk pertumbuhan pendapatan masyarakat di desa itu juga yang mengakibatkan terhambatnya akses pendukung menuju objek desa wisata. Berdasarkan hasil observasi, akses menuju desa wisata sedikit terkendala terutama jarak dan minimnya transportasi, untuk itu perlu memikirkan dan analisis yang tinggi dalam menempatkan lokasi sebuah perusahaan, seperti jarak ke kota atau pasar, tingkat aksesibilitas, jarak ke bahan baku dan kebijakan pemerintah yang selalu berposisi sebagai pengontrol dalam konsep rencana tata ruang. Untuk itu upaya pemerintah dalam mengembangkan desa wisata perlu memikirkan dan analisis yang tinggi dalam menempatkan lokasi sebuah perusahaan, seperti jarak ke kota atau pasar, tingkat aksesibilitas, jarak ke bahan baku dan kebijakan



pemerintah yang selalu berposisi sebagai pengontrol dalam konsep rencana tata ruang.

## 2. Jumlah dan Jenis Transportasi (*Moda*) Menuju Lokasi Objek Wisata

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa Jumlah dan Jenis Transportasi (*Moda*) Menuju Lokasi Objek Wisata belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pertumbuhan desa wisata harus dibarengi dengan adanya sokongan di berbagai pihak, bisa kita amati bahwa hal ini karena kurangnya akomodasi transportasi menuju objek desa wisata yang ada di Desa Sukamaju mengakibatkan penurunan jumlah pengunjung karena minimnya akses transportasi untuk menuju tempat lokasi desa wisata. Namun upaya terus dilakukan dengan cara perbaikan, seperti armada transportasi penunjang mobil-motor agar memudahkan wisatawan menuju ke lokasi.

Dengan demikian, transportasi memang dapat dibahas tanpa mengambil pariwisata sebagai pertimbangan, tetapi pariwisata tidak dapat berkembang tanpa adanya transportasi. Berkembangnya pariwisata sejalan dengan perbaikan transportasi pariwisata.

### **D. Ancillary**

#### 1. Ketersediaan Saluran Listrik

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa Ketersediaan Saluran Listrik Berdasarkan hasil wawancara diketahui

bahwa ketersediaan saluran listrik menuju objek desa wisata masih belum efektif. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya sinergitas antara pemerintah desa dengan yang lainnya dan kurangnya alokasi anggaran yang tersedia. Desa wisata harus memiliki berbagai fasilitas yang diperlukan lainnya, artinya keberhasilan desa wisata haruslah didukung dengan adanya saluran listrik yang baik untuk menunjang pengembangan desa wisata di Desa Sukamaju oleh pemerintah Desa Sukamaju, untuk itu harus adanya koordinasi dari tingkat RT yang kemudian diajukan kepada pemerintah desa dan minimnya SDM serta pengetahuan dan anggaran juga sangat berpengaruh sekali yang berakibat kepada operasional program kegiatan. Masalah ketersediaan saluran listrik sangat riskan sekali dan berdimensi luas. Agar ketersediaan saluran listrik ini dapat teratasi dan berjalan lebih efektif dan efisien maka pelaksana dan pengelola juga harus memperhatikan dan memonitoring hasil yang telah dicapai sebelumnya terkait ketersediaan saluran listrik ini agar dapat terealisasi.

Dengan demikian, kebutuhan lain yang harus disediakan di area desa wisata adalah tersedianya listrik yang memadai. Tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan teknologi menuntun manusia untuk bisa menyesuaikan dengan sesuatu yang baru. Dalam pengembangan sebuah desa wisata harus memperhatikan komponen-komponen pendukung kenyamanan

wisatawan maupun pelaku usaha untuk melakukan kegiatan di kawasan Desa Wisata.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis, simpulan dari hasil penelitian ini dapat peneliti uraikan bahwa Strategi Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis belum berjalan dengan optimal, dilihat dari dimensi yang dijadikan alat ukur masih terdapat dimensi yang belum sesuai dalam pelaksanaannya seperti kurangnya koordinasi antara Pokdarwis dan masyarakat sehingga masih ada saja masyarakat yang belum mengetahui proses kegiatan apa saja yang ada di objek wisata BSA dan Darkon, Jarak dari Pusat Kota belum cukup baik dan untuk pertumbuhan pendapatan masyarakat di desa itu juga yang mengakibatkan terhambatnya akses pendukung menuju objek desa wisata, kurangnya akomodasi transportasi menuju objek desa wisata yang ada di Desa Sukamaju mengakibatkan penurunan jumlah pengunjung karena minimnya akses transportasi untuk menuju tempat lokasi desa wisata serta masih kurangnya sinergitas antara pemerintah desa dengan yang lainnya dan kurangnya alokasi anggaran yang tersedia. Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang timbul dilakukan

berbagai upaya diantaranya fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik bagi wisatawan di lokasi objek wisata perlu dikembangkan desa karena agar kedepannya potensi desa yang dimiliki menjadi baik, pemerintah dalam mengembangkan desa wisata perlu memikirkan dan analisis yang tinggi dalam menempatkan lokasi sebuah perusahaan, seperti jarak ke kota atau pasar, tingkat aksesibilitas, jarak ke bahan baku dan kebijakan pemerintah yang selalu berposisi sebagai pengontrol dalam konsep rencana tata ruang, perbaikan, seperti armada transportasi penunjang mobil-motor agar memudahkan wisatawan menuju ke lokasi, serta memperhatikan dan memonitoring hasil yang telah dicapai sebelumnya terkait ketersediaan saluran listrik ini agar dapat terealisasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku-Buku :**

- Hasibuan, 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Manullang, 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Soebiyantoro, Ugy. 2009. *Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana, Sarana Transportasi Terhadap Kepuasan Wisatawan, Fakultas Ekonomi UPN, Surabaya Program Doktorat Ilmu Manajemen Universitas Brawijaya Malang. Jurnal Manajemen Pemasaran*, 4(1).

Sudiarta, M. 2005. *Dampak Fisik, Ekonomi, Sosial Budaya Terhadap Pembangunan Pariwisata di Desa Serangan Denpasar Bali. Jurnal Manajemen Pariwisata*, 4( 2).

Di kutip dari Hasibuan (2016:18-19)

Di kutip dari Sjafrizal (2016:15)

Yoeti, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Offset Angkasa.

**Dokumen-Dokumen :**

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata